

ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) PADA PT. BANK SULSELBAR CABANG PAREPARE

*Analysis Of Civil Servants (PNS) Lending System At Pt. Sulselbar Bank
Parepare Branch*

Sitti Suaeba¹, Muhammad Hatta², Akhsan³

Email: sittisuaeba1@gmail.com¹ muhammadhatta@gmail.com² akhsan@gmail.com³

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

^{2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Parepare

ParepareJl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

Analisis Sistem Pemberian Kredit Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada PT. Bank Sulselbar Cabang parepare". Pembimbing I Jumriani dan Pembimbing II Hasdiana. Skripsi Program Akuntansi Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis sistem pemberian kredit PNS kepada calon nasabah pada PT. Bank Sulselbar Cabang Parepare. Informan dalam penelitian ini adalah pegawai Bank Sulselbar Cabang Parepare bagian perkreditan dan nasabah PNS. Jenis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis sistem kredit yang dilakukan Bank Sulselbar Cabang Parepare dalam pemberian kredit telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pihak bank yang menggunakan metode 5C. penilaian yang dilakukan meliputi *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition* calon nasabah yang mengajukan permohonan kredit, nasabah yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria kelayakan untuk diberikan kredit PNS.

Kata Kunci : Kredit, Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition

Abstract

Analysis of the Civil Servant (PNS) Credit Granting System at PT. Bank Sulselbar Branch Parepare". Thesis for Financial Accounting Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). The aim of this research is to analyze the credit granting system for civil servants (PNS) at PT. Bank Sulselbar Branch Parepare. Informants in this study include employees from the credit department of PT. Bank Sulselbar Branch Parepare and PNS customers. The types of data used in this research are primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The results of this research indicate that the credit analysis system carried out by PT. Bank Sulselbar Branch Parepare in granting credit is in accordance with the criteria set by the bank, which utilizes the 5C method. The assessment includes the character, capacity, capital, collateral, and condition of prospective customers applying for credit. The customers sampled in this study meet the eligibility criteria for PNS credit.

Keywords : Credit, Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia menunjukkan arah yang makin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional yang dapat menunjang sekaligus dapat berdampak kurang menguntungkan. Secara makro ekonomi, bank berperan sebagai development agent yang diharapkan dapat berperan secara finansial dalam pembangunan suatu negara. Untuk dapat mendukung peran tersebut, bank harus mampu mendayagunakan dana dari masyarakat yang berhasil terhimpun kemudian menyalurkan dana tersebut ke sektor ekonomi yang perlu dikembangkan dengan cara profesional. Dalam pembicaraan sehari-hari, bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu bank juga sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, dan menerima segala macam bentuk pembayaran serta setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. (Marina Supit et al., 2021)

Industri perbankan di Indonesia mempunyai peran penting didalam perekonomian Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintahan dan swasta maupun perorangan menyimpan dana-dananya baik melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang dapat diberikan untuk melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembangunan bagi semua sektor perekonomian. (Manajemen et al., 2023)

Dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembangunan, lembaga perbankan telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Seiring dengan kemajuan pembangunan di Indonesia dan perkembangan perekonomian internasional, kemajuan yang dialami oleh lembaga perbankan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat, sehingga dapat di tumbuh kembangkan menjadi suatu kekuatan yang riil bagi peningkatan kemakmuran rakyat.

Sebagaimana kita ketahui saat ini peranan bank sangat dirasakan manfaatnya baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Karena bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam menyalurkan kredit ke masyarakat pihak bank dan masyarakat membutuhkan informasi. Informasi-informasi tersebut kemudian akan membentuk kesepakatan antara kedua belah pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kredit bisa juga berarti kepercayaan (Sinungan, 1998:216). Kepercayaan itu adalah kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur yang akan nyata apabila kredit itu telah dikembalikan lagi beserta bunga (kontraprestasi) yang telah disepakati (Fibriyanti et al., 2018).

Analisis kredit merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan penilaian apakah suatu permohonan kredit layak untuk disetujui. Tujuannya adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap nasabahnya melalui analisa guna memutuskan layak atau tidak layaknya kredit diberikan (Masril & Kunci, 2020).

Kegiatan utama suatu bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan mendistribusikan kembali pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Dana yang terkumpul kepada masyarakat adalah sumber pendanaan terbesar untuk melakukan kegiatan perkreditan. Kredit berkaitan khusus pada aktivitas perbankan yang paling penting untuk menghasilkan keuntungan, namun memiliki risiko terbesar di bank.

Bank dianggap salah satu jenis lembaga terbesar dan paling penting dari lembaga keuangan, dan yang paling efisien dalam berlatih peran intermediasi keuangan mereka dianggap sumber kehidupan ekonomi. Bank ialah lembaga keuangan yang bertujuan sebagai perantara dua pihak, yakni pihak pemilik dana berlebih dan pihak yang tidak memiliki uang.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 kredit adalah pemberian uang maupun tagihan yang setara, berdasarkan perjanjian atau kesepakatan pinjaman antar bank pihak lain yang

mewajibkan peminjamnya melunasi kewajiban dengan bunga setelah periode khusus. Penyaluran kredit sangat menarik karena terkait dengan kinerja bank. Peran account officer dalam analisis kredit sangat diperlukan agar ekspansi kredit yang semestinya menguntungkan dapat merugikan bank jika tidak berhati-hati. Manajemen harus memeriksa factor penentu besarnya pinjaman. (Sari et al., 2021).

Prosedur kredit adalah pedoman tentang prosedur operasional suatu organisasi bahwa segala keputusan dan tindakan, serta pemanfaatan fasilitas proses dalam organisasi agar efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis. Pemberian kredit dapat dilihat dari segi kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Sistem dan prosedur bersdasar pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Indikator pemberian kredit adalah persiapan kredit (credit preparation), analisis atau penilaian kredit (credit analys/credit appraisal), keputusan kredit (credit desicon), pelaksana dan administrasi kredit (creditrealization and credit administration), supervisi kredit dan pembinaan debitur (credit supervision and follow up) Kualitas mencakup marketing, manufacture, dan maintenance produk dan jasa agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Kualitas jasa pelayanan diharapkan sesuai dengan ukuran yang berlaku di tempat produk tersebut diadakan dan disampaikan sejalan dengan yang konsumen inginkan. Kualitas pelayanan adalah seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Kualitas pelayanan merupakan suatu kondisi tercipta hubungan dinamis antara pengguna maupun pemberi layanan, baik jasa, maupun manusia. (Kualitas et al., 2022)

Pada dasarnya pemberian kredit biasanya memiliki konsep penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh Bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk di berikan kredit yaitu dengan menganalisa calon nasabah. Menurut (Galih, 2009) konsep pemberian kredit 5C yaitu, Character (karakter), Capacity (kemampuan mengembalikan utang), Collateral (jaminan), Capital (modal), dan Condition (kondisi).

Dalam penyaluran kredit bank akan menghadapi berbagai macam situasi seperti jika debitur tidak membayar kewajibannya tepat pada waktunya, debitur menghilang dan sebagainya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kredit. Sebelum debitur memperoleh kredit lebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian yaitu mulai dari permohonan calon debitur, penelitian data oleh bagian kredit, memeriksa kelengkapan data, wawancara, tinjauan langsung kelapangan, analisa kredit, keputusan kredit, perjanjian kredit, dan peningkatan agunan, tahapan-tahapan dalam memberikan kredit ini dikenal sebagai prosedur pemberian kredit. Tujuan pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit diterima atau ditolak.(Yasman & Afriyeni, 2019)

PT. Bank sulsebar (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang industri keuangan sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang industri keuangan, sebagai lembaga keuangan kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dalam bentuk simpanan (tabungan, giro, deposito tetap) dalam bentuk kredit. Alokasi kredit sangat besar pengaruhnya terhadap modal kerja karena kredit dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Cara kerja ini harus dikelola dengan baik agar kredit yang diberikan semakin besar, semakin banyak kredit yang dikeluarkan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Hal ini akan berdampak pada pendapatan atau dengan kata lain keuntungan akan menjadi yang terbaik. Salah satu pelayanan kredit yang ditawarkan yaitu kredit modal.

Pemberian kredit kepada calon debitur adalah dengan melewati proses pengajuan kredit dan melalui proses pemberian kredit. Pemberian kredit debitur harus mengikuti sistem dan prosedur yang telah di tetapkan dalam mengajukan kredit, dimana sewaktu nasabah ingin meminjam kredit kepada Bank Sulsebar cabang Parepare, maka terlebih dahulu pihak Bank menjalankan sistem dan prosedur pemberian kredit hingga pihak Bank menganggap kredit tersebut layak untuk diberikan. Dalam hal ini pihak bank sangat berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan jasa- jasa bank yang di perlukan masyarakat. Salah satu peran pihak bank terhadap masyarakat pada umumnya adalah memberikan informasi secara rinci dan terarah terhadap sistem dan prosedur pemberian kredit kepada masyarakat. Pemberian kredit ini merupakan suatu usaha bank yang paling pokok. Dalam hal ini Bank Sulsebar cabang Parepare menyediakan fasilitas kredit yang di salurkan bagi PNS. Sistem pemberian kredit bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengajuan kredit bagi para nasabah, serta memberikan pedoman yang jelas atas syarat-syarat pengajuan kredit (Siregar & Nurhayati, 2018)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dilapangan dan survey secara langsung ditempat yang akan diteliti. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumentasi, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi peneliti, tidak dituangkan dalam bentuk angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka).

Adapun lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah di PT. Bank Sulselbar Cabang Parepare, yang berlokasi di Jl. Bau Massape No 468 Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu 2 bulan di mulai pada saat surat penelitian saya telah keluar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*) dan sekunder (*secondary data*). Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari pegawai bagian devisi kredit Bank Sulselbar cabang Parepare dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Data Sekunder ialah data yang berupa informasi dan dokumen serta catatan-catatan penting lainnya dari nasabah Bank Sulselbar cabang Parepare. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu *Library Research* dan *Field Work Research*

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif di mana dari pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara kepada responden yang terpilih. Responden yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak dari Bank Sulselbar Cabang Parepare bagian perkreditan dan ada pula dari pihak nasabah (debitur) kredit PNS.

1. Jenis-jenis Kredit PNS

Pertanyaan pertama yang penulis sampaikan kepada informan yang terkait dengan jumlah kredit PNS yang di tawarkan oleh pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare kepada nasabah, jawaban dari pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare adalah sebagai berikut: *"jenis kredit yang kami tawarkan kepada para calon nasabah terutama untuk PNS yaitu kredit konsumtif. Dimana kredit konsumtif ini terbagi menjadi 3 yaitu kredit umum lainnya (kul), kredit pension, kredit multiguna (KMG) dan kredit pemilikan rumah". (Hasil wawancara responden C1)*

Jawaban selanjutnya diberikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa *"jenis kredit yang di tawarkan untuk PNS bukan hanya kredit konsumtif tetapi jenis kredit produktif juga, di mana kredit produktif ini ada dua yaitu kredit investasi dan kredit modal kerja"*(Hasil wawancara responden C3).

Sejalan dengan jawaban informan sebelumnya, informan selanjutnya juga menyatakan bahwa

"iya betul jenis kredit PNS yang di tawarkan kepada nasabah yaitu jenis kredit konsumtif dan kredit produktif, adapun pun plafond yang dapat di ajukan mulai dari Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 300.000.000 dan batas waktu satu tahun sampai dengan 20 tahun lamanya". (Hasil wawancara responden C2).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare terkait jumlah kredit yang ditawarkan kepada calon nasabah PNS yaitu ada dua jenis kredit, kredit konsumtif dan kredit produktif. Dimana kedua jenis kredit ini akan di tawarkan kepada calon nasabah sesuai dengan kebutuhan atau jenis kredit yang di inginkan. Dan juga jumlah suku bunga yang di tawarkan juga berbeda tergantung jenis kredit apa yang akan di pilih oleh calon nasabah.

2. Analisis Penilaian Character

Pertanyaan kedua yang penulis ajukan pada informan baik informan dari pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare maupun dari pihak nasabah berkaitan dengan analisis kredit dengan penilaian character, jawaban informan sebagai berikut:

"iya betul itu pasti dilakukan dalam analisis kriteria penerimaan kredit PNS, kita harus melihat karakter atau watak debitur karna seorang debitur itu menunjukkan apakah orang tersebut dapat dipercaya atau tidak. Pengecekan kriteria debitur salah satunya

dilakukan dengan mengecek informasi Bank Indonesia atau biasa disebut dengan IDEB (Informasi Debitur) untuk melihat rekam jejak kredit nasabah.” (Hasil wawancara responden C1)

“iya harus dilakukan karena analisis 5C itu adalah cara menilai kelayakan kredit calon nasabah dan penilaian karakter itu salah satu bagian dari analisis 5C, penilaian karakter menilai apakah nasabah memiliki sifat yang kooperatif dan dapat di percaya”. (Hasil wawancara responden C2).

Jawaban informan dari pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare didukung jawaban dari nasabah yang menyampaikan bahwa

“Iya betul salah satu pegawai Bank Sulselbar Cabang Parapare saat ingin mengajukan kredit akan menanyakan kepada kami apakah pernah melakukan kredit sebelum nya di Bank lain”(Hasil wawancara responden C4)

Nasabah berikutnya juga menyampaikan hal yang sama bahwa

“saat ingin pengajuan kredit petugas yang melayani saya akan menanyakan apakah bapak pernah melakukan kredit sebelum nya di Bank ini atau tidak”.(Hasil wawancara responden C6)

Hasil wawancara dengan informan dari pihak Bank Ssulselbar Cabang Parepare dan nasabah terkait dengan penilaian character dapat dijelaskan bahwa penilaian karakter nasabah merupakan bagian dari analisis kelayakan penerima kredit PNS yang di lakukan oleh pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare. Penilaian karakter dilakukan untuk menggali informan sejauh mana calon debitur dapat diberikan kepercayaan berupa pencairan kredit.

3. Analisis Penilaian Capacity

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan kepada para informan berkaitan dengan analisis kredit penilaian capacity yang dilakukan oleh pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare, jawaban yang diberikan informan sebagai berikut:

“iya telah dilakukan karena capacity termasuk dalam analisis 5C yaitu di lihat dari presentasi pemakaian kredit tidak melebihi 75% dari gaji nasabah”.(Hasil wawancara C2)

“Iya pasti, hal tersebut merupakan kewajiban kita dalam menilai kelayakan kredit calon nasabah PNS, capacity di nilai untuk melihat kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan, dalam menilai kemampuan calon debitur untuk mengembalikan kredit yang telah disalurkan yaitu dengan melihat slip gaji terakhir (Ampra gaji) calon debitur.”(Hasil wawancara responden C3)

Adapun jawaban yang diberikan oleh nasabah dalam penilain capacity Bank Sulselbar

Berdasarkan jawaban para informan baik dari pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare maupun selaku nasabah maka dapat dijelaskan bahwa penilaian *Cabang Parepare yaitu*

“benar, petugas bank akan memeriksa slip gaji terakhir saya dan mengatakan pemakaian kredit tidak melebihi dari 75% dari gaji.”(Hasil wawancara responden C5)

capacity dilakukan oleh pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare untuk menganalisis kelayakan kredit PNS apakah kapasitasnya layak untuk mendapatkan nilai kredit sebagaimana yang di ajukan setiap nasabah dalam pengajuan pinjaman.

4. Analisis Penilaian Capital

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan kepada para informan berkaitan dengan analisis kredit dengan penilaian capital yang dilakukan oleh pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare, jawaban yang diberikan informan sebagai berikut:

“ya pasti dilakukan analisis capital, supaya modal yang diberikan kepada dalam digunakan secara efisien sesuai dengan pengajuan kredit yang di ajukan oleh nasabah PNS”.(Hasil wawancara C1)

“Ya telah dilakukan karena untuk capital berarti kita melakukan penilaian terhadap modal yang digunakan calon debitur dengan melakukan supervise kredit kepada nasabah PNS”.(Hasil wawancara C3)

Jawaban dari pihak nasabah menyampaikan bahwa

“Modal yang saya gunakan untuk merintis usaha ini dari modal sendiri jadi saya mengajukan kredit di Bank Sulselbar Cabang Parepare untuk menambah modal yang sudah ada jadi harapannya usaha bias semakin berkembang”.(Hasil wawancara C6)

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare dan nasabahnya maka dapat di jelaskan bahwa analisis kelayakan kredit dengan penilaian capacity dilakukan dengan supervise kredit kepada nasabah agar modal yang diberikan dapat digunakan secara efisien.

5. Analisis Penilaian Collateral

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada para informan berkaitan dengan analisis kredit dengan penilaian collateral yang dilakukan oleh pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare, jawaban yang diberikan informan sebagai berikut:

“itu juga merupakan salah satu kewajiban bank dalam melakukan analisis kredit, collateral artinya agunan dalam artian jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam produk kredit yang disalurkan kepada nasabahnya, Bank Sulselbar mensyaratkan adanya jaminan/agunan dari debitur. Jaminan ini berupa SK CPNS,SK terakhir dan Tabungan asuransi Pegawai Negeri (TASPEN)”.(Hasil wawancara C1)

“Iya telah dilakukan karena setiap permohonan kredit harus mencantumkan jaminan kepada pihak bank. Jaminan yang berikan berupa SK CPNS yang akan kami periksa ke asliannya.”(Hasil wawancara C3)

Sejalan dari informan dari pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare, informan nasabah mengkonfirmasi dengan menyatakan bahwa

“Memang betul pihak bank akan meminta SK CPNS sebagai persyaratan pengajuan kredit saya.”(Hasil wawancara C7)

“Jaminan yang diminta sebagai salah satu persyaratan pengajuan kredit di Bank Sulselbar Cabang Parepare yaitu Cuma SK CPNS dan SK PNS.”(Hasil wawancara responden C5)

Berdasarkan jawaban responden informan maka dapat dijelaskan bahwa sebagai salah satu syarat maka calon debitur yang akan mengajukan permohonan kredit wajib memberikan SK CPNS sebagai jaminan dalam pengajuan kredit PNS.

6. Analisis Penilaian Condition

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan berkaitan dengan analisis kredit dengan penilaian condition yang dilakukan oleh pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare, jawaban yang diberikan informan sebagai berikut:

“Iya kalau kondisi keadaan ekonomi dari nasabah di lihat melalui wawancara, selain keadaan ekonomi yang dinilai pada prinsip condition ini, Bank Sulselbar juga melihat keadaan fisik (kesehatan) dari debitur, baik dengan melihat secara langsung maupun melalui wawancara, dan presentasi gaji yang cukup untuk mengcover pembayaran kredit dengan bank lainnya apabila memiliki kredit di bank lain.”(Hasil wawancara responden C1)

“Ya kami melihat nasabah dari kondisi kesanggupan membayar cicilan kredit yang akan diajukan dengan gaji yang dimiliki, dan apabila memiliki kredit di bank lain apakah calon nasabah PNS sanggup untuk melunasi nya.”(Hasil wawancara responden C3)

Informan dari pihak nasabah terkait penilaian kondisi menyatakan bahwa

“pihak dari bank akan melakukan wawancara kepada saya berapa jumlah gaji saya dan apakah gaji sanggup untuk melakukan kredit di bank ini karena saya juga memiliki kredit di bank lain.”(Hasil wawancara responden C7)

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan baik dari Bank Sulsebar maupun nasabah maka dapat dijelaskan bahwa penilaian condition dilakukan dengan menganalisis factor-faktor eksternal di luar dari pihak bank yang akan mempengaruhi pelunasan kredit tersebut.

7. Sistem Pemberian Kredit

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan berkaitan dengan sistem pemberian kredit yang sudah di tetapkan oleh Bank Sulsebar Cabang Parepare kepada nasabah, jawaban informan dari pihak Bank Sulsebar Cabang Parepare adalah sebagai berikut: *“Dalam pengajuan permohonan kredit PNS maka sudah menjadi kewajiban calon debitur itu untuk mengikuti prosedur yang telah di tetapkan oleh pihak Bank Sulsebar, apa bila pengajuan kredit calon debitur tidak mengikuti prosedur yang kita tetapkan maka ini termasuk kemungkinan berdampak pada ditolaknya permohonan pengajuan kredit calon nasabah.”(Hasil wawancara responden C2)*

Jawaban selanjutnya diberikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa “Hal itu tergantung dari kelengkapan berkas-berkas yang diberikan oleh calon nasabah atau dokumen nasabah yang legalitasnya masi aktif, kita terlebih dahulu cek legalitas dan masa berlaku persyaratan nasabah seperti KK dan SK CPNS nya.”(Hasil wawancara responden C1)

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang di sampaikan informan nasabah yang menyatakan bahwa

“ya telah sesuai prosedur di mana prosedurnya itu saya mengajukan permohonan kredit secara resmi ke Bank Sulsebar Cabang Parepare kemudian jika berkas yang saya ajukan telah di setujui maka langkah terakhir kami melakukan penandatanganan perjanjian.”(Hasil wawancara responden C4)

Hal yang sama di sampaikan oleh nasabah lainna yang mengatakan bahwa “iya betul saya telah memenuhi prosedur pengajuan kredit yang telah di tetapkan oleh pihak Bank Sulsebar Cabang Parepare, setelah berkas yang saya masukkan telah di setujui maka pihak bank akan menghubungi saya untuk melakukan akad atau penandatanganan perjanjian kredit.”(Hasil wawancara responden C7)

Berdasarkan hasil wawancara baik dari pihak informan Bank Sulsebar Cabang Parepare maupun nasabah kredit PNS dapat dijelaskan bahwa setiap nasabah yang mengajukan kredit PNS harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank, prosedur yang di maksud antara lain permohonan kredit secara resmi diajukan oleh calon debitur, kemudian pihak bank melakukan pemeriksaan kelengkapan berkas dan apa bila berkas telah di setujui maka di lakukan akad atau penandatanganan perjanjian kredit kepada nasabah.

8. Persyaratan Pengajuan Kredit

Pertanyaan terakhir yang penulis ajukan kepada pihak Bank Sulsebar Cabang Parepare berkaitan dengan persyaratan-persyaratan bagi calon nasabah yang ingin mengajukan kredit PNS, jawaban informan sebagai berikut:

“persyaratan pertama yakni harus memiliki SK CPNS nya yang masi aktif, kemudian persyaratan selanjutnya adalah persyaratan administrasi antara lain kelengkapan dokumen seperti KTP, Pas foto 3x4, KK, ampra gaji, dan NPWP.”(Hasil wawancara responden C1)

Selain dengan itu informan selanjutnya menyampaikan hal yang sama yaitu “setiap calon nasabah yang ingin mengajukan kredit PNS harus memenuhi persyatan yang telah diberikan oleh pihak bank, yaitu kelengkapan berkas seperti pas foto, KTP, NPWP, Ampra gaji, TASPEN, SK PNS dan SK CPNS.”(Hasil wawancara responden C2)

*Jawaban dari pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare didukung oleh pernyataan nasabah yang menyatakan bahwa
"Persyaratan yang telah saya penuhi antara lain menyiapkan berkas KTP, KK, NPWP, SK PNS, dan SK CPNS."(Hasil wawancara responden C5)*

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dari pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare dan nasabah maka dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi calon debitur ketika mengajukan kredit PNS, syarat-syarat yang dimaksud yaitu kelengkapan berkas yang di minta. Calon debitur menyiapkan berkas atau dokumen yang masi aktif masa berlakunya seperti KTP, KK, surat nikah, NPWP, ampra gaji, SK PNS dan SK CPNS.

PEMBAHASAN

1. Kriteria yang Ditetapkan dalam Pemberian Kredir PNS oleh Bank Sulselbar Cabang Parepare

Metode untuk menganalisis kelayakan calon debitur Bank Sulselbar Cabang Parepare melakukan analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition). **Analisis Penilaian Character**

Character ini merupakan faktor kunci walaupun calon debitur tersebut mampu menyelesaikan hutangnya, namun kalau tidak mempunyai itikad baik tentu akan menimbulkan kesulitan pada bank di kemudian hari. Bank Sulselbar Cabang Parepare dan nasabah terkait dengan penilaian *character* dapat dijelaskan bahwa penilaian karakter nasabah merupakan bagian dari analisis kelayakan penerima kredit PNS yang di lakukan oleh pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare. Penilaian karakter dilakukan untuk menggali informan sejauh mana calon debitur dapat diberikan kepercayaan berupa pencairan kredit.

Analisis Penilaian Capacity

Bank Sulselbar Cabang Parepare maupun selaku nasabah maka dapat dijelaskan bahwa penilaian *capacity* dilakukan oleh pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare untuk menganalisis kelayakan kredit PNS apakah kapasitasnya layak untuk mendapatkan nilai kredit sebagaimana yang di ajukan setiap nasabah dalam pengajuan pinjaman. Sedangkan bila diperkirakan tidak mampu, bank dapat menolak permohonan dari calon debitur. Capacity sering juga disebut dengan nama *Capability*.

Analisis Penilaian Capital

pihak Bank Sulselbar Cabang Parepare dan nasabahnya maka dapat di jelaskan bahwa analisis kelayakan kredit dengan penilaian *capacity* dilakukan dengan supervise kredit kepada nasabah agar modal yang diberikan dapat digunakan secara efisien.

Analisis Penilaian Condition

Bank Sulsebar melakukan penilaian *condition* terhadap calon debitur dengan menganalisis factor-faktor eksternal di luar dari pihak bank yang akan mempengaruhi pelunasan kredit tersebut.

Sistem Pemberian Kredit

Bank Sulselbar Cabang Parepare maupun nasabah kredit PNS dapat dijelaskan bahwa setiap nasabah yang mengajukan kredit PNS harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank, prosedur yang di maksud antara lain permohonan kredit secara resmi diajukan oleh calon debitur, kemudian pihak bank melakukan pemeriksaan kelengkapan berkas dan apa bila berkas telah di setuju maka di lakukan akad atau penandatanganan perjanjian kredit kepada nasabah.

Dalam kebijakan pemberian kredit yang sesuai dengan sistem perbangkan yaitu harus melalui prosedur pengajuan kredit sampai pada pencairannya. Prosedur pengajuan kredit yang diterapkan oleh Bank Sulselbar cabang Parepare yaitu :

1. Calon debitur datang ke Bank Sulselbar cabang Parepare Kantor dengan membawa kelengkapan berkas kredit dan memberikanya ke AO untuk di register. Adapun persyaratan dalam kelengkapan berkas yaitu
 - 1) Pas foto 3x4 suami/istri Masing-masing 1 lembar
 - 2) Fotocopy KTP Suami dan istri, KK, Surat Nikah dan NPWP
 - 3) Ampra gaji dan rincian penghasilan dilegalisir oleh Kepala Dinas dan Bend. Gaji
 - 4) Fotocopy Taspen , fotocopy SK CPNS, Fotocopy SK PNS 100%, dan fotocopy SK terakhir

- 5) Materai 10.000 sebanyak 10 (sepuluh) lembar
2. Account Officer (AO) memeriksa kelengkapan dokumen persyaratan kredit pegawai negeri sipil, serta memeriksa keaslian dokumen dan mencocokkan antara fotokopi dan dokumen asli.
3. Selanjutnya melakukan pemeriksaan ke SLIK OJK atau BI checking terkait penggunaan kredit di bank lain, jika dokumen persyaratan kredit tidak memenuhi persyaratan maka permohonan kredit ditolak. Jika telah memenuhi persyaratan, Account officer (AO) menginput data calon debitur ke dalam program Sistem informasi debitur (SID).
4. selanjutnya Account officer (AO) melakukan wawancara dengan calon debitur mengenai data diri pendapatn gaji serta pendapatan lainnya yang diterima calon debitur jika ada.
5. Setelah semua data dan kalkulasi mengenai pinjaman, bunga pinjaman, angsuran, jangka waktu, dll maka hasilnya akan diprint (dicetak) dalam bentuk persetujuan dan perjanjian kredit. dan calon debitur dibukakan rekening oleh AO dan dibuatkan no CIF (Customer Information File),
6. Setelah itu bagian pemsie kredit memverifikasi dan menyetujui permohonan kredit tersebut kemudian persetujuan dari pimpinan Cabang Bank Sulselbar, akan menandatangani berkas persetujuan dan perjanjian yang telah dicetak tadi. Selanjutnya bagian pemsie operasiona mengirim data persetujuan dan perjanjian melalui program SID secara online ke BI (bank indonesia) untuk diperifikasi dan disetujui oleh BI, serta mengirim berkas perjanjian dan persetujuan yang telah di cetak (beserta lampirannya) ke BI apabila permohonan kredit tersebut telah disetujui oleh BI dalam program SID.
7. selanjutnya seksi kredit mengarsipkan data beserta jaminan lalu mengirim berkas persetujuan dan perjanjian beserta lampirannya (yang nantinya akan diserahkan ke nasabah) ke bagian teller untuk pencairan kredit tersebut, selesai.

Dalam penetapan pemberian kredit di Bank Sulselbar Cabang Parepare harus melewati langkah dan tahap sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh setiap Bank. Jika SOP yang dijalankan sesuai dengan aturan yang ada maka proses pemberian kredit akan berjalan dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai beriku :

1. Kriteria dalam pengajuan kredit PNS yang diterapkan pada Bank Sulselbar Cabang Parepare di lakukan dengan menggunakan metode 5C yaitu penilaian yang dilakukan meliputi *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* calon nasabah dinyatakan layak untuk diberikan kredit PNS.
2. Adapun sistem yang diterapkan dalam pemberian kredit PNS yang harus di penuhi oleh calon debitur yaitu mengajukan permohonan kredit secara resmi dengan memenuhi berkas-berkas persyaratan yang telah di tetapkan oleh pihak bank, ketika hasil analisa menunjukkan calon debitur layak untuk menerima kredit PNS maka dilakukan persetujuan kredit dan dana di masukkan ke rekening nasabah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka saran yang penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Penulis berharap agar Bank Sulselbar Cabang Parepare dapat terus mempertahankan metode penilaian kelayakan kredit yang telah diterapkan agar dapat meminimalisir terjadinya kredit macet dikemudian hari.
2. Analisis kredit dengan kriteria yang menggunakan metode 5C penting untuk terus diterapkan agar nasabah yang mendapatkan kredit PNS merupakan nasabah yang betul-betul layak untuk mendapatkan nasabah yang telah ditinjau dan di analisis dengan metode 5C sehingga penulis berharap Bank Sulselbar Cabang Parepare memperhatikan analisis kelayakan kredit dengan metode 5

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, T. (2014). *Sinergi Sukses Pengusaha & Bankir*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fibriyanti, Y. V., Ekonomi, F., Lamongan, U. I., Wijaya, O. I., Ekonomi, F., Lamongan, U. I., & Kredit, P. (2018). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA PD . BPR BANK DAERAH LAMONGAN. III(2)*, 789–801.
- Indonesia, I. B. (2017). *Mengelola Bank Komersial(CU - Cover Baru)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jayanti, S. I. D. (2019). Analisis Pengaruh Ekuitas, DPK, ROA, LDR, Dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Tahun 2011-2017. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kredit, P., Pt, P., Sumut, B., Untuk, D., & Sebagian, M. (2018). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM*.
- Kualitas, D. A. N., Terhadap, P., & Nasabah, K. (2022). *Jurnal ilmiah manajemen dan kewirausahaan*. 1(3).
- Kumala Dewi, S. (2023). Analisis'OfThe Application Of Systems And Procedures For Granting Subsidizes Housing LOANS (KPR) To The Bank Tabungan Negara Cabang Medan Analisis'Penerapan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi Pada Bank Tabungan Negara Caba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 983–992.
- Lestari, A. (2021). *PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MULTIGUNA BAGI PRAPENSIUN DAN PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR KANTOR CABANG PEMBANTU MOJOSARI-MOJOKERTO*.
- Made, N., Widiantari, D., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2018). *KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA BPR*. 9(2005).
- Manajemen, J. J., Bisnis, A., & Bachtiar, Y. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kabupaten Enrekang di Masa Covid 19*. 3834, 89–96.
- Marina Supit, W., Nangoi, G. B., L Warongan, J. D., Magister Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, F. (2021). Analisis Proses Pemberian Kredit pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL*, 12(1), 51–60.
- Masril, S., & Kunci, K. (2020). *Analisis proses pemberian kredit*. 12(1), 106–114.
- Mendari, W. E., & Widayati, R. (2019). *Upaya Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang*. 1–12.
- Muniran, Q. (2021). *Analisis Sistem Pemberian Kredit Pada PD . BPR NTB Dompu Cabang Monta Baru*. 5, 10195–10206.
- Nurfaizza, C. R. M. A. (2023). *PENDEKATAN KUALITATIF : STUDI KASUS JATI DIRI YANG TERBELI*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Permana, R. A., & Yuliaty, A. (2022). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Kota Bangil. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 1032–1046.
- Profitability, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akib, M., Manajemen, P. S., & Makassar, U. M. (2019). *IMPLEMENTASI SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MANDIRI (KUM) PADA PT BANK*. 3(2), 78–89.
- Purwono, R. F., & Fachruddin, R. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Tabungan Negara (BtN) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 594–601. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15320>
- Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Lq 45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 702–713. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.611>
- Siregar, S. R., & Nurhayati. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit PNS dengan Metode AHP Dan Topsis. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama*, Vol.2(1), No.1.
- Yasman, R., & Afriyeni, A. (2019). Prosedur Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Pekreditan Rakyat (Bpr) Jorong Kampung Tengah (Jkt) Pariaman Cabang Padang. *Jurnal Eksis*, 7, 1–9